JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2), Juli 2021, 697-706
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v21i2.1535

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ekonomi Politik di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

Diliza Afrila*
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi
*Correspondence email: dilizaafrila@unbari.ac.id

Abstract. *This study aims to determine (1) Student learning outcomes in the Political Economy course taught using cooperative learning model type Kancing Gemerincing are higher than students taught using conventional learning models in the Economic Education Study Program, (2) Student learning outcomes in the Political Economy course who has high learning motivation which is taught by using the cooperative learning model type Kancing Gemerincing is higher than students who have high learning motivation who are taught using conventional learning models in the Economic Education Study Program, (3) Student learning outcomes in the Political Economy courses who have low learning motivation who are taught using the cooperative learning model type Kancing Gemerincing are higher than students who have low learning motivation who are taught using conventional learning models in the Education Study Program Economics, and (4) the interaction between cooperative learning model type Kancing Gemerincing and learning motivation towards student learning outcomes in the Political Economy course in the Economic Education Study Program. This type of research is a quasi experiment. The study population was 27 students of the Economic Education Study Program Semester VI / A1 and VI / A2 Academic Year 2019/2020. The sampling technique was purposive sampling (purposive sampling). The results showed that (1) Student learning outcomes in the Political Economy course taught by using the cooperative learning model type Kancing Gemerincing were higher than those taught using conventional learning models. This is indicated by the t value of 2.159 and the probability value of 0.041. So that the probability value of 0.041 < 0.05 then H_0 is rejected, (2) Student learning outcomes in the Political Economy course who have high learning motivation who are taught using the cooperative learning model type Kancing Gemerincing are higher than students who have high learning motivation being taught with conventional learning models. This is indicated by the t value of 7.260 and the probability value of 0.001. Thus, the probability value of 0.001 < 0.05 then H_0 is rejected, (3) The learning outcomes of students in the Political Economy course who have low learning motivation who are taught using cooperative learning model type Kancing Gemerincing are higher than students who have low learning motivation which taught by conventional learning models. This is indicated by the t value of 1.532 and the probability value of 0.006. Thus, the probability value of 0.006 < 0.05 then H_0 is rejected, and (4) There is no interaction between the cooperative learning model type Kancing Gemerincing and learning motivation on student learning outcomes in the Political Economy course. This is indicated by the Sig level of 0.205. This means that the value of Sig is greater than the value of α = 0.05 (sig α), so the null hypothesis (Ho) is accepted.*

Keyword: *Kancing Gemerincing; Learning Motivation; Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan menduduki posisi sentral dalam semua bidang pembangunan. Sasaran pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas SDM yang relevan. Jika pendidikan tidak mengikuti perubahan yang terjadi pada masa tertentu, maka pendidikan akan selalu ketinggalan zaman.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian kependidikan. Standar proses yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah di atas diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dengan mewujudkan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memiliki kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada mata kuliah Ekonomi Politik. Salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran. Pada proses pembelajaran, dosen harus menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam belajar. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau mahasiswa lebih banyak aktif dibandingkan dengan dosen. Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan penulis, dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Politik pada Tahun Akademik 2018/2019 belum menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. Padahal, model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu memacu interaksi edukatif. Model dan metode pembelajaran yang dipilih dosen akan sangat menentukan efektifitas proses pembelajaran yang dikelolanya.

Selama ini, proses pembelajaran di dalam kelas cenderung menggunakan komunikasi verbal atau metode ceramah. Dimana, proses pembelajaran didominasi/ terfokus pada dosen (*teacher centered*), pemahaman mahasiswa hanya bersifat faktual seperti siapa, apa, kapan dan sebagainya, mereka tidak dapat berfikir secara kritis. Selain itu, pembelajaran tidak mengaktifkan mahasiswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan mencari informasi dari luar kelas, sumber-sumber seperti (institusi, orang) yang menawarkan sederetan gagasan, opini, data, solusi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari serta kurangnya komunikasi dan interaksi antar mahasiswa dalam pemerataan tanggung jawab dalam kelompok.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis ingin menerapkan suatu metode yang bervariasi yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan mahasiswa dalam belajar. Dengan diterapkannya variasi metode pembelajaran diharapkan mahasiswa lebih memahami materi yang diberikan sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Dimana, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang membuat kelompok belajar atau melibatkan mahasiswa dalam diskusi kelompok.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif adalah Kancing Gemerincing. Model pembelajaran ini mampu mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam kebanyakan kelompok, sering kali ada satu anak atau anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi, (2) Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi, (3) Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi, dan (4) Interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

METODE

Penelitian yang peneliti laksanakan ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment)*. Menurut Trianto (2010) "Penelitian eksperimen dapat didefenisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat". Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester VI/A1 dan VI/A2 Tahun Akademik 2019/2020, yang berjumlah 27 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket kepada responden penelitian dan butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik, maka dari hasil pengolahan data untuk masing-masing variabel dilakukan deskripsi dengan tujuan untuk menggambarkan proporsi jawaban responden terhadap penelitian sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

1. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Secara keseluruhan rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa kelas eksperimen adalah 4,81 dengan TCR 96,21%. Artinya, motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat baik.

Tabel 1. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Kelas Eksperimen

No.	Pernyataan	Mean	TCR	Kategori
1.	Saya hadir mengikuti perkuliahan tepat waktu	5,00	100,00	Sangat Baik
2.	Saya mengikuti perkuliahan sampai jam pelajaran berakhir	5,00	100,00	Sangat Baik
3.	Saya merasa senang apabila dosen tidak dating	4,93	98,67	Sangat Baik
4.	Saya mengulang kembali materi pelajaran di rumah	4,87	97,33	Sangat Baik
5.	Saya tidak cepat putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar	4,73	94,67	Sangat Baik
6.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik dan sungguh-sungguh	4,67	93,33	Sangat Baik
7.	Saya malas belajar ketika menghadapi kesulitan	4,80	96,00	Sangat Baik
8.	Saya bersemangat memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen	4,87	97,33	Sangat Baik
9.	Saya berkonsentrasi dalam belajar	4,80	96,00	Sangat Baik
10.	Saya merasa terpaksa mengikuti pelajaran	4,80	96,00	Sangat Baik
11.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen sendiri	4,80	96,00	Sangat Baik
12.	Saya mengerjakan tugas dengan cara menyontek pekerjaan teman	4,73	94,67	Sangat Baik
13.	Saya belajar setiap hari meskipun tidak ada ulangan	5,00	100,00	Sangat Baik
14.	Saya keluar masuk kelas karena bosan belajar	5,00	100,00	Sangat Baik
15.	Saya suka apabila dosen memberikan tugas dengan model yang berbeda dengan sebelumnya	4,93	98,67	Sangat Baik
16.	Saya menjawab pertanyaan dosen sesuai dengan pendapat yang saya yakini	5,00	100,00	Sangat Baik
17.	Saya malas menanggapi pertanyaan dari dosen	4,73	94,67	Sangat Baik
18.	Saya dapat menerima saran/kritikan dari teman	4,73	94,67	Sangat Baik
19.	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas	4,80	96,00	Sangat Baik
20.	Saya berani menerangkan kembali materi pelajaran di depan kelas	4,60	92,00	Sangat Baik
21.	Saya mudah terpengaruh oleh jawaban teman dalam mengerjakan tugas	4,60	92,00	Sangat Baik
22.	Saya menghadapi masalah dalam belajar dengan tenang	4,60	92,00	Sangat Baik
23.	Ketika menghadapi soal-soal yang sulit saya berusaha mencari jawabannya	4,73	94,67	Sangat Baik
24.	Saya tidak suka mencari dan menyelesaikan soal-soal yang belum diajarkan oleh dosen	4,87	97,33	Sangat Baik
25.	Saya malas mengerjakan latihan soal apabila dosen tidak memintanya	4,67	93,33	Sangat Baik

2. Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Secara keseluruhan rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa kelas kontrol adalah 4,78 dengan TCR 95,53%. Artinya, motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat baik.

Tabel 2. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Kelas Kontrol

No.	Pernyataan	Mean	TCR	Kategori
1.	Saya hadir mengikuti perkuliahan tepat waktu	4,92	98,33	Sangat Baik
2.	Saya mengikuti perkuliahan sampai jam pelajaran berakhir	4,83	96,67	Sangat Baik
3.	Saya merasa senang apabila dosen tidak dating	4,92	98,33	Sangat Baik
4.	Saya mengulang kembali materi pelajaran di rumah	4,75	95,00	Sangat Baik
5.	Saya tidak cepat putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar	4,92	98,33	Sangat Baik
6.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik dan sungguh-sungguh	4,83	96,67	Sangat Baik
7.	Saya malas belajar ketika menghadapi kesulitan	4,92	98,33	Sangat Baik
8.	Saya bersemangat memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen	4,83	96,67	Sangat Baik
9.	Saya berkonsentrasi dalam belajar	4,75	95,00	Sangat Baik
10.	Saya merasa terpaksa mengikuti pelajaran	4,75	95,00	Sangat Baik
11.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen sendiri	4,83	96,67	Sangat Baik
12.	Saya mengerjakan tugas dengan cara menyontek pekerjaan teman	4,67	93,33	Sangat Baik
13.	Saya belajar setiap hari meskipun tidak ada ulangan	5,00	100,00	Sangat Baik
14.	Saya keluar masuk kelas karena bosan belajar	4,92	98,33	Sangat Baik
15.	Saya suka apabila dosen memberikan tugas dengan model yang berbeda dengan sebelumnya	4,75	95,00	Sangat Baik
16.	Saya menjawab pertanyaan dosen sesuai dengan pendapat yang saya yakini	4,92	98,33	Sangat Baik
17.	Saya malas menanggapi pertanyaan dari dosen	4,58	91,67	Sangat Baik
18.	Saya dapat menerima saran/kritikan dari teman	4,67	93,33	Sangat Baik
19.	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas	4,75	95,00	Sangat Baik
20.	Saya berani menerangkan kembali materi pelajaran di depan kelas	4,50	90,00	Sangat Baik
21.	Saya mudah terpengaruh oleh jawaban teman dalam mengerjakan tugas	4,50	90,00	Sangat Baik
22.	Saya menghadapi masalah dalam belajar dengan tenang	4,75	95,00	Sangat Baik
23.	Ketika menghadapi soal-soal yang sulit saya berusaha mencari jawabannya	4,75	95,00	Sangat Baik
24.	Saya tidak suka mencari dan menyelesaikan soal-soal yang belum diajarkan oleh dosen	4,67	93,33	Sangat Baik
25.	Saya malas mengerjakan latihan soal apabila dosen tidak memintanya	4,75	95,00	Sangat Baik

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Data hasil belajar diambil dari hasil tes akhir yang dilakukan setelah menerapkan masing-masing metode di masing-masing kelas. Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing. Sedangkan, kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Tes akhir berbentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 25 item pilihan ganda dengan rentangan nilai 0 – 100. Data hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelas Interval	Kelas Eksperimen		No.	Kelas Interval	Kelas Kontrol	
		Fi	%			Fi	%
1.	92 – 92	3	20	1.	84 – 87	2	16,67
2.	87 – 91	2	13,33	2.	80 – 83	4	33,33
3.	82 – 86	4	26,67	3.	76 – 79	3	25
4.	77 – 81	2	13,33	4.	72 – 75	1	8,33
5.	72 – 76	4	26,67	5.	68 – 71	2	16,67
Jumlah		**15**	**100**	**Jumlah**		**12**	**100**
Mean		83,20		Mean		77,00	
Median		84,00		Median		78,00	
Modus		84		Modus		80	
Standar Deviasi		7,282		Standar Deviasi		5,427	
Variance		53,029		Variance		29,455	
Range		24		Range		16	
Maximum		96		Maximum		84	
Minimum		72		Minimum		68	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen adalah 83,20 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 96 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 72. Sedangkan, rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelas kontrol adalah 77,00 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 84 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 68.

Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar

Perbandingan hasil belajar mahasiswa berdasarkan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Tinggi

No.	Statistik Sampel	Motivasi Tinggi			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Motivasi	Hasil Belajar	Motivasi	Hasil Belajar
1.	Jumlah Siswa	4	4	3	3
2.	Mean	124,00	92,00	123,67	81,33
3.	Median	124,50	92,00	123,00	80
4.	Modus	125	92	123	80
5.	Standar Deviasi	1,414	3,266	1,155	2,309

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan data tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perolehan data yang diperoleh pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan rata-rata hasil belajar sebesar 92,00 dengan nilai tengah 92,00 dan nilai yang sering muncul adalah 92. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan motivasi belajar tinggi pada metode konvensional.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Rendah

No.	Statistik Sampel	Motivasi Rendah			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Motivasi	Hasil Belajar	Motivasi	Hasil Belajar
1.	Jumlah Siswa	4	4	3	3
2.	Mean	116,50	74,00	114,00	70,67
3.	Median	116,00	74,00	115,00	68,00
4.	Modus	115	72	115	68
5.	Standar Deviasi	1,915	2,309	1,732	4,619

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan data tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perolehan data yang diperoleh pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan rata-rata hasil belajar sebesar 74,00 dengan nilai tengah 74,00 dan nilai yang sering muncul adalah 72. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan motivasi belajar rendah pada metode konvensional.

Uji Persyaratan

Sebagaimana yang telah diuraikan pada metodologi penelitian, sebelum uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kolmograf - Smirnov. Hasil analisis pengujian normalitas dari variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MBKE	MBKK	HBKE	HBKK
N		15	12	15	12
Normal Parameters[a]	Mean	120.27	119.42	82.80	77.83
	Std. Deviation	3.127	3.872	6.581	5.006
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.159	.119	.263
	Positive	.090	.123	.116	.203
	Negative	-.143	-.159	-.119	-.263
Kolmogorov-Smirnov Z		.553	.550	.459	.912
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920	.923	.984	.376

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas sebagaimana terlihat pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan untuk motivasi belajar kelompok eksperimen sebesar 0,920 dan kelompok kontrol sebesar 0,923. Jika nilai signifikan dari masing- masing kelas dibandingkan dengan alpha (α = 0,05) dimana terlihat signifikan lebih besar dari pada alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian untuk motivasi belajar berdistribusi normal. Begitu juga hasil belajar mahasiswa baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol juga berdistribusi normal. Dimana nilai signifikan untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 0,984 dan kelompok kontrol sebesar 0,376.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa memiliki tingkat variansi data yang sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Levene. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini hasil uji homogenitas pada motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dan yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

HB

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.411	1	25	.133

Berdasarkan hasil analisa data untuk uji homogenitas sebagaimana terlihat pada tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah sebesar 0,133. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan alpha (α = 0,05) maka terlihat nilai signifikan lebih besar dari pada alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian memiliki variansi yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada dasarnya untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, apakah ada perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, serta apakah ada perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dan apakah ada interaksi model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, ternyata skor hasil belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Dengan demikian persyaratan analisis varian (Anava) dapat terpenuhi untuk digunakan pada pengujian hipotesis. Di bawah ini hasil analisis uji hipotesis menggunakan SPSS 20.

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing secara signifikan lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji t Hasil Belajar Mahasiswa Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Konvensional

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HB	Equal variances assumed	2.411	.133	2.159	25	.041	4.967	2.301	.229	9.705
	Equal variances not assumed			2.227	24.958	.035	4.967	2.231	.372	9.561

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,159 dan nilai probabilitas 0,041. Sehingga nilai probabilitas 0,041 < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya, hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing secara signifikan lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji t Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HB	Equal variances assumed	1.394	.291	7.260	5	.001	9.167	1.263	5.921	12.413
	Equal variances not assumed			7.857	4.890	.001	9.167	1.167	6.147	12.186

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 7,260 dan nilai probabilitas 0,001. Sehingga, nilai probabilitas 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya, hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Artinya, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing memiliki perbedaan hasil belajar mahasiswa diajar dengan model pembelajaran konvensional dengan motivasi belajar tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing secara signifikan lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji t Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HB	Equal variances assumed	5.373	.068	1.532	5	.006	3.833	2.502	2.599	10.265
	Equal variances not assumed			1.353	2.521	.005	3.833	2.833	6.235	13.902

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1,532 dan nilai probabilitas 0,006. Sehingga, nilai probabilitas 0,006 < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan

model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing memiliki perbedaan hasil belajar mahasiswa diajar dengan model pembelajaran konvensional dengan motivasi belajar rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensionalpada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah Interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan motivasi belajar signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Tabel 11. Hasil Analisis Varian Untuk Interaksi Model Pembelajaran dengan Motivasi Belajar

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:HB

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	951.852[a]	15	63.457	7.374	.001
Intercept	136193.665	1	136193.665	1.583E4	.000
MODEL	78.019	1	78.019	9.066	.012
MOTIVASI	667.466	10	66.747	7.756	.001
MODEL * MOTIVASI	60.902	4	15.225	1.769	.205
Error	94.667	11	8.606		
Total	176416.000	27			
Corrected Total	1046.519	26			

a. R Squared = ,910 (Adjusted R Squared = ,786)

Hasil perhitungan anova dua jalur untuk pengujian hipotesis keempat terlihat pada tabel 11 yang menunjukkan bahwa interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar diperolah level Sig 0,205. Ini berarti bahwa nilai Sig lebih besar dari nilai $\alpha = 0{,}05$ (sig α) maka hipotesis nol (H_o) diterima, sehingga tidak terdapat interaksi model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Pembahasan

Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ekonomi Politik yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Secara Signifikan Lebih Tinggi daripada Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

Model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing merupakan model yang diterapkan pada penelitian ini. Model pembelajaran ini diduga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibanding hasil belajar mahasiswa pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sucipta, dkk (2018) yang menemukan bahwa t_{hitung} (3,65) > t_{tabel} (2,01), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Rerata hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen, yaitu 14,12 dan kelompok kontrol, yaitu 9,75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus IV Kecamatan Sidemen tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ekonomi Politik yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Secara Signifikan Lebih Tinggi daripada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model

pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi di kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan mahasiswa, semakin aktif seorang mahasiswa untuk mempelajari suatu hal maka akan semakin mendalam pemahaman mahasiswa terhadap materi yang ia pelajari. Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tetapi diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh hasil belajar yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa hanya menerima dari dosen, tanpa mereka sendiri aktif dalam memahami suatu hal.

Boekaerts (2002) menyatakan bahwa "*It is often stated that bad teaching kills motivation and that good teaching brings out the best in students of all ages*". Penyataan ini memiliki makna bahwa cara mengajar yang kurang baik atau tidak sesuai dengan kondisi mahasiswa dapat membunuh motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, cara mengajar yang baik dapat mengeluarkan kemampuan terbaik mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun sama-sama memiliki motivasi belajar tinggi, jika cara dosen mengajar (metode yang digunakan) berbeda akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula.

Glynn, Aultman dan Owens (2005) mengemukakan bahwa:

> *Motivation is an internal state that arouses, directs, and sustains human behavior. It plays a fundamental role in learning. Today, more than ever, student motivation is an area of discussion and debate-an area constantly in need of innovative approaches because the societal factors that play a role in motivation are constantly changing.*

Pernyataan ini menyiratkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang muncul secara langsung dari dalam diri yang menopang perilaku manusia. Namun, motivasi tersebut juga bisa berubah karena dipengaruhi oleh faktor sosial sehingga diperlukan suatu pendekatan inovatif. Pendekatan inovatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ekonomi Politik yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Secara Signifikan Lebih Tinggi daripada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

Pada pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi dibanding hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Pada mahasiswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen dapat memahami materi lebih dari kelas kontrol karena diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Merincing. Sehingga, mahasiswa memiliki pemahaman awal dan selama proses pembelajaran mahasiswa harus mengaktifkan diri agar bisa mempunyai peran selama proses pembelajaran.

Kiswoyowati (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai. Apabila daya penggerak dalam diri siswa masih lemah sehingga akan berakibat pada hasil belajar mahasiswa maka akan berakibat motivasi belajar menjadi rendah. Pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing diarahkan untuk memahami terlebih dahulu materi pelajaran yang akan diajarkan.

Berbeda halnya dengan kelas yang ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, dimana proses pembelajaran lebih didominasi oleh dosen, sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan semakin tidak memiliki kemauan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran. Mereka akan cepat merasa bosan, sulit memahami pelajaran dan malas untuk bertanya kepada dosen. Meskipun sama-sama memiliki motivasi belajar rendah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, tetapi terdapat perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelas tersebut. Hal ini dikarenakan ada perbedaan perlakuan, yaitu pada kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sedangkan pada kelas kontrol diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Interaksi Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Motivasi Belajar Signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ekonomi Politik di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

Melihat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar bertujuan untuk mengetahui apakah

terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kedua variabel tersebut. Dari data dapat diketahui bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Di bawah ini dapat dilihat rata-rata hasil belajar mahasiswa berdasarkan model pembelajaran dan motivasi belajar.

Tabel 12. Rata-rata Hasil Belajar Mahasiswa Berdasarkan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Model Motivasi		Model Pembelajaran Kancing Gemerincing	Model Pembelajaran Konvensional	Rata-rata
Motivasi	Tinggi	92,00	81,33	**86,67**
	Rendah	74,00	70,67	**72,33**
Rata-rata		**83,00**	**76,00**	

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi daripada diajar dengan model pembelajaran konvensional, yaitu 92,00 > 81,33. Begitu juga dengan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi daripada diajar dengan model pembelajaran konvensional, yaitu 74,00 > 70,67. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah di kelas eksperimen berjumlah 4 orang. Sedangkan, pada kelas kontrol berjumlah 3 orang. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi di kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, dan motivasi belajar rendah akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008) yang mengatakan bahwa "Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya akan tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung prestasinya akan rendah". Artinya, tinggi atau rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akan menentukan hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah Ekonomi Politik. Hal ini menunjukkan bahwa baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih baik daripada yang mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutikno (2009) yang mengemukakan bahwa hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya faktor yang ada di luar mahasiswa, yaitu dosen. Dosen yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi pelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibanding hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Namun demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa baik itu yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar yang rendah sekalipun. Sehingga, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 2,159 dan nilai probabilitas 0,041. Sehingga nilai probabilitas 0,041 < 0,05 maka H_0 ditolak.
2. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 7,260 dan nilai probabilitas 0,001. Sehingga, nilai probabilitas 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak.
3. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 1,532 dan nilai probabilitas 0,006. Sehingga, nilai probabilitas 0,006 < 0,05 maka H_0 ditolak.
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Politik. Hal ini ditunjukkan oleh level Sig 0,205. Artinya, nilai Sig lebih besar dari nilai α = 0,05 (sig α) maka hipotesis nol (H_o) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Boekaerts, Monique. 2002. *Motivation to Learn*. Geneva: International Bureu of Education.

Glynn, Shawn M; Aultman, Lori Price; Owens, Ashley M. 2005. "Motivation to Learn in General Education Program". *The Journal of General Education*, 54 (2): 150 – 170.

Kiswoyowati, Amin. 2011. "Pengaruh Motivasi dan Kegiatan Belajar Siswa terhadap Kecakapan Hidup Siswa". *Edisi Khusus*, (1): 120 – 126.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sucipta, I Komang, I Gusti Ngurah Japa, dan I Gede Margunayasa. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V". *Jurnal Mimbar Ilmu*, (23) (3).

Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.